

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sanitasi merupakan upaya kesehatan dalam memelihara dan mengendalikan kebersihan lingkungan sekitar dan aspek penting yang mempengaruhi kesehatan karena sanitasi berkaitan dengan kesehatan lingkungan dan jika kesehatan lingkungan menurun maka derajat kesehatan masyarakat juga akan menurun, maka diperlukan pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan ini tidak hanya menyangkut kesehatan diri tetapi juga kesehatan lingkungan sekitar yang perlu dicapai.<sup>(1)</sup> Kesehatan lingkungan meliputi semua faktor fisik, kimia, dan biologi di luar tubuh manusia dan semua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Salah satu upaya untuk menciptakan kesehatan lingkungan yaitu dengan menjaga dan menerapkan ketentuan sanitasi, karena kondisi sanitasi yang buruk akan mempengaruhi kesehatan lingkungan.<sup>(2)</sup>

Sanitasi baik merupakan faktor penting dalam menunjang kesehatan manusia, yang mengacu pada penyediaan fasilitas, pengelolaan limbah dan pengolahan air limbah. Kondisi sanitasi yang buruk akan berdampak negatif pada banyak aspek kehidupan, mulai dari penurunan kualitas lingkungan hidup masyarakat, pencemaran air rumah tangga masyarakat, peningkatan kejadian penyakit diare, perdarahan dan munculnya beberapa penyakit.<sup>(2)</sup>

Sanitasi secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, persepsi, sikap, perilaku, dan tindakan. Pengetahuan merupakan hasil rasa ingin tahu melalui proses indrawi, terutama tentang mata dan telinga terhadap objek tertentu, serta penting dalam membentuk sikap. Perilaku adalah bagian dari tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Kepedulian sosial/tindakan adalah sikap terhadap orang pada umumnya, suatu empati terhadap setiap anggota manusia untuk membantu sesama.<sup>(3)</sup>

Penelitian Bahri (2014) mengenai Sanitasi Pasar Bina Usaha di Kabupaten Aceh mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi sanitasi pasar diantaranya, durasi waktu berdagang, peran masyarakat, dan dukungan petugas kebersihan. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara durasi waktu berdagang dengan sanitasi pasar, yaitu lebih beresiko 17,647 kali lebih besar mempengaruhi sanitasi pasar untuk berdagang penuh waktu dibandingkan yang berdagang sementara. Terdapat hubungan antara peran masyarakat dengan sanitasi pasar, mereka yang kurang berperan dalam menjaga kebersihan pasar memiliki kemungkinan 2,240 kali lebih besar untuk mempengaruhi kondisi sanitasi pasar. Terdapat hubungan antara dukungan petugas kebersihan dengan sanitasi pasar, kurangnya dukungan petugas kebersihan terhadap sanitasi pasar 1,343 kali lebih mungkin mempengaruhi sanitasi pasar.<sup>(4)</sup>

Penelitian Mawaddah (2018) mengenai sistem pengelolaan sampah dan sarana prasarana sanitasi Pasar Paya Ilang di Kabupaten Aceh Tengah mengemukakan bahwa pengumpulan sampah yang dilakukan pedagang berhubungan dengan sistem pengelolaan sampah karena ditemukan tidak

memenuhi syarat dengan persentase sebesar 67,6%, sistem pengangkutan sampah yang dilakukan petugas kebersihan berhubungan dengan sistem pengelolaan sampah karena ditemukan tidak memenuhi syarat sebanyak dengan persentase sebesar 83,3 %, sistem pembuangan sampah ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang dilakukan petugas kebersihan berhubungan dengan sistem pengelolaan sampah karena ditemukan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 50,0 %.<sup>(5)</sup>

Sarana dan Tempat Umum dipantau sesuai standar yaitu TFU (Tempat Fasilitas Umum) yang diperiksa dengan menggunakan sampel Uji Sanitasi IKL (Inspeksi Kesehatan Lingkungan) di wilayah Puskesmas selama periode satu tahun. TFU adalah lokasi, sarana dan prasarana yang meliputi: fasilitas kesehatan; institusi pendidikan; tempat ibadah; hotel; restoran dan usaha sejenis lainnya; fasilitas olahraga; transportasi darat, laut, udara dan kereta api; terminal; pasar dan pusat perbelanjaan; pelabuhan laut, bandar udara, gerbang perbatasan darat; serta tempat fasilitas umum lainnya. Ruang lingkup pemantauan di TFU telah ditetapkan, khusus pada tiga lokasi prioritas sesuai indikator Renstra Departemen Kesehatan Lingkungan Tahun 2020 - 2024, pemerintah daerah wajib menerapkan standar pengawasan minimal saat ini di 3 (tiga) lokasi tempat dan fasilitas umum, yaitu: sekolah-sekolah diantaranya sekolah negeri dan swasta termasuk SD/MI dan SMP/MT yang terdaftar di Kemendikbud dan Kementerian Ibadah, Fasilitas Kesehatan, dan Pasar.<sup>(2)</sup>

Pasar merupakan tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) suatu barang/jasa untuk akhirnya menentukan harga keseimbangan (harga pasar) dan kuantitas. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), konsep pasar adalah tempat sekelompok orang melakukan transaksi

jual beli. Tempat jual beli yang diselenggarakan oleh suatu organisasi atau perkumpulan, dll, dengan maksud untuk memberikan sumbangan. Sanitasi lingkungan pasar yang tidak dikelola dengan baik akan mempengaruhi kesehatan masyarakat.<sup>(6)</sup> Maka sangat penting bagi kita untuk menjaga sanitasi lingkungan di pasar karena pasar merupakan tempat umum dimana segala penyakit dapat menyebar, terutama yang berhubungan dengan makanan, minuman, udara dan air.<sup>(7)</sup> Indonesia terdapat 448 pasar tradisional dan berdasarkan Permenkes 2017 terdapat 10,94% yang memenuhi syarat sanitasi pasar dan 89,06% tidak memenuhi syarat sanitasi pasar. Salah satu pasar yang belum memenuhi persyaratan sanitasi tersebut terdapat di Kota Padang.<sup>(8)</sup>

Kota Padang terdapat sangat banyak pasar-pasar yang tersebar, tetapi berdasarkan penilaian sanitasi pasar dari Dinas Perdagangan Kota Padang hanya beberapa yang dikategorikan sangat baik. Pasar dapat dikatakan berjalan efisien dan optimal apabila terpenuhi kriteria sebagai berikut: pola distribusi sistem usaha yang baik, kondisi fisik pasar yang memadai, pengelolaan pasar yang baik, barang yang dijual bervariasi, waktu pelayanan pasar.<sup>(9)</sup> Berikut kategori sanitasi baik di pasar-pasar yang berada di Kota Padang diantaranya Pasar Simpang Haru, Pasar Ulak Karang, dan Pasar Lubuk Buaya. Selanjutnya pasar dengan kategori cukup baik diantaranya Pasar Bandar Buat, Pasar Tanah Kongsu, Pasar Alai, Pasar Belimbing dan Pasar Siteba. Dan selebihnya pasar yang ada di Kota Padang belum memenuhi persyaratan sanitasi pasar, salah satunya ada Pasar Raya Padang.<sup>(10)</sup>

Pasar Raya Padang merupakan pasar terbesar dan pasar sentral dari pasar lainnya di Kota Padang dan Sumatera Barat. Di Pasar Raya Padang terdapat 1.941

pedagang kaki lima pada tahun 2021 dan pada tahun 2022-2023 berjumlah 1.768 pedagang. Jumlah ini lebih banyak dari jumlah pedagang lainnya di pasar - pasar pembantu di Kota Padang. Pasar Raya Padang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghadirkan kemudahan bagi konsumen saat berbelanja. Oleh karena itu, sangat memungkinkan untuk menggerakkan perekonomian di Sumbar khususnya di Kota Padang dengan dibukanya Blok I, II, III dan IV.<sup>(10)</sup>

Hasil pengamatan (observasi) awal yang dilakukan di Pasar Raya Padang peneliti menemukan permasalahan fasilitas umum yang sudah rusak, sampah yang berserakan, dan saluran pembuangan air limbah yang tidak lancar, khususnya pada bagian kios sayuran, ikan dan ayam di Pasar Raya Padang karena dari observasi ini terlihat masih banyak sampah yang berserakan di sekitar area kios sayuran, ikan dan ayam, sehingga hal ini menimbulkan bau yang sangat tidak sedap di area tersebut karena sampah membusuk dan lembab. Selanjutnya juga tidak terdapat pemisahan antara sampah basah dan sampah kering oleh pedagang, saluran pembuangan air limbah pada kios ayam dan ikan yang tidak tertutup, banyak tumpukan sampah yang mengakibatkan timbulnya bau tidak sedap yang bisa mengganggu pembeli dan pedagang. Tidak hanya itu, di Pasar Raya Padang ini walaupun sudah di sediakan gedung yang memadai pada awalnya tetapi karena tidak terawat menyebabkan gedung tersebut menjadi kotor dan juga banyaknya fasilitas umum yang sudah rusak atau tidak layak pakai seperti kondisi toilet umum di Pasar Raya Padang tersebut. Hal ini dapat mengganggu kenyamanan pembeli dan pedagang, merusak estetika pasar, serta dapat menjadi sarang penyakit atau tempat perkembangbiakan vektor penyakit.

Pada observasi awal juga ditemukan bahwa durasi waktu berdagang 30% berdagang sementara dan 70% berdagang penuh waktu, dengan lebih banyaknya pedagang yang berdagang penuh waktu diyakini hal ini lah yang menyebabkan kondisi sanitasi pasar buruk karena banyaknya sampah yang dihasilkan dan kepadatan pasar meningkat. Selanjutnya ditemukan masalah pada peran pedagang, ditemukan hanya 10% pedagang yang berperan dalam sanitasi pasar dan 90% diantaranya kurang berperan dalam pelaksanaan sanitasi pasar demi mewujudkan pasar sehat. Jika pedagang banyak yang kurang berperan dalam pelaksanaan sanitasi pasar otomatis Pasar Raya Padang tidak akan bisa memenuhi syarat sanitasi sesuai standar. Dan ditemukan juga masalah pada dukungan petugas kebersihan. Pada pasar raya padang didapatkan hanya 13,3% pedagang pada observasi awal mengemukakan adanya dukungan dari petugas kebersihan sedangkan 86,7% sisanya mengatakan kurangnya dukungan dari petugas kebersihan yang ada di Pasar Raya Padang. Maka ditetapkan dukungan petugas kebersihan menjadi faktor yang mempengaruhi sanitasi pasar karena jika kurang atau bahkan tidak adanya dukungan dari petugas kebersihan maka pelaksanaan sanitasi pasar di Pasar Raya Padang otomatiskan tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penting dilakukan penelitian terkait “Faktor-Faktor Apa yang Berhubungan dengan Sanitasi Pasar Raya Padang Tahun 2023”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pertanyaan dalam penulisan ini adalah. “Faktor-Faktor Apa yang Berhubungan dengan Sanitasi Pasar Raya Padang Tahun 2023?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sanitasi pasar raya padang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi pelaksanaan sanitasi Pasar Raya Padang di Kampung Jao Kecamatan Padang Barat Kota Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi durasi waktu berdagang pedagang di Pasar Raya Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi peran pedagang Pasar Raya Padang dalam pelaksanaan pengelolaan sanitasi pasar.
4. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan petugas kebersihan dalam pelaksanaan pengelolaan sanitasi pasar.
5. Mengetahui hubungan durasi waktu berdagang dengan sanitasi pasar raya padang.
6. Mengetahui hubungan peran pedagang dengan sanitasi pasar raya padang.
7. Mengetahui hubungan dukungan petugas kebersihan dengan sanitasi pasar raya padang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sanitasi pasar dan ketentuan persyaratan sanitasi pasar sesuai peraturan kesehatan.

### 1.4.2 Manfaat Akademis

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan sanitasi pasar, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap sanitasi pasar.

### 1.4.3 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam perbaikan sanitasi pasar kepada pengelola pasar dan dinas pedagang, pembeli, mahasiswa dan masyarakat umum.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian di batasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan sanitasi Pasar Raya Padang di Kampung Jao Kecamatan Padang Barat Kota Padang tahun 2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah durasi waktu berdagang, peran pedagang, dukungan petugas kebersihan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sanitasi pasar. Penelitian dilakukan di Pasar Raya Padang pada bulan Januari – April 2023, dengan jumlah populasi sebanyak 1.768 dengan sampel 104 orang pedagang di pasar raya padang. Metode yang digunakan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* dengan teknik *propotional random sampling*. Sumber data yang digunakan yaitu data hasil observasi dan wawancara langsung di lapangan, data dari Dinas Perdagangan Kota Padang, data pengelola Pasar Raya Padang, dan penelitian terdahulu. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95%.